

## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan

Arianti Pratiwi

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi<sup>1</sup>

Corresponding email : [ariantipratiwi0@gmail.com](mailto:ariantipratiwi0@gmail.com)

**Abstract.** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Assets to Stock Prices in Plantation Sector Industrial Companies Listed on the Stock Exchange for the 2013-2017 Period. With an average CR 711.47%, DER 4.90%, ROA 28.52% and the stock price is 28.831.4%. The analytical method used is the classical assumption test (normality test, multicolourarity test, heterokedacity test, autocorrelation test), hypothesis testing (f test, t test), multiple linear analysis, test of the determination coefficient R square. All research data were processed using SPSS version 20. The object in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange for The period 2013-2017. This study uses financial ratios that can be calculated from annual financial statements. The population received at the Indonesia Stock Exchange is 16 companies. However, not all Plantation Industries listed on the Indonesia Stock Exchange can be sampled in this study. Sampling uses criteria that have been agreed before, after passing the criteria for the number chosen as a sample of 5 companies. Based on predetermined criteria, obtained samples of companies that meet the sample criteria in this study Astra Agro Lestari Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratam Tbk, Test results F, it is known that the Current Ratio, Debt Ratio to Equity and Asset Returns are considered significant to the Stock Price. While in the t test, there are only two variables, namely CR and ROA variables. The calculated F value is 14,339 with a probability of 0,000 smaller than 0.05 so that it can be concluded that the independent variable (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets) together has a significant effect on the stock prices of companies supported on the IDX in 2013 -2017. Changes that occur in stock prices can be done by the variable Current Ratio (CR), Debt Ratio to Equity (DER), Return on Assets (ROA), amounting to 62.5%, the remaining 37.5%, depending on other variables outside the model .*

**Keywords:** *Capital Markets, the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) and stock price.*

### PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sumber alternatif selain bank yang memiliki keunggulan penting dibanding bank, salah satu keunggulannya yaitu dengan memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya perusahaan harus membayar dividen kepada investor. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Namun, tingkat investasi dalam pasar modal masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat investasi dalam tabungan. Salah satu penyebabnya adalah berinvestasi dalam tabungan relatif sederhana, sedangkan berinvestasi dalam saham lebih rumit, karena hasilnya berupa deviden dan perubahan harga saham yang lebih sulit diprediksi (Subekti, 2011: 5).

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia ini, tidak terkecuali di Indonesia, Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, harus mampu memenuhi semua order yang diinginkan masyarakat dunia secara global. Indonesia, merupakan negara yang masuk dalam kategori Negara berkembang, kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia.

Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif jitu dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang semakin membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasikan manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal.

Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasikan apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat bagi pasar modal Indonesia. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilitas iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal.

Darmadji (2012:2) menyatakan bahwa dengan adanya pasar modal diharapkan aktifitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Perusahaan dapat

beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan tercapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pengambilan keputusan *financial* dalam pemilihan sumber dana yang berpengaruh pada nilai suatu perusahaan, hingga pada struktur modal yang optimal. Pembuatan keputusan sumber pendanaan yang tepat terdiri dari internal (*retained earning* dan depresiasi) atau eksternal (hutang dan ekuitas) atau kedua-duanya, disamping harus memperhatikan biaya dan manfaat yang ditimbulkan karena setiap sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik *financial* yang berbeda.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Darmadji dan Fakhruddin (2012: 167), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya.

Analisa laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio sangat diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan.

Pada penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR). CR merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012: 110). CR dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Rasio kedua adalah Rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi kewajiban sebuah perusahaan terhadap modal atau ekuitas yang dimilikinya. Tingginya komponen utang dalam modal perusahaan berarti laba dari perusahaan yang diterima oleh pemegang saham akan berkurang karena perusahaan diwajibkan untuk membayar utangnya terlebih dahulu, baru bisa membagikan laba pada pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki nilai DER besar selain memiliki risiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan pada investor juga kecil sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor.

Rasio yang ketiga adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset Ratio* (ROA). ROA dipilih karena mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, antara lain sebagai berikut, Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder ini disebut juga data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui internet. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data skunder

Dalam Metode Pengumpulan Data, ada 2 metode yang dapat digunakan antara lain, penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Peneliti pustaka ini penulis lakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep-konsep dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian. observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai factor dalam pelaksanaannya. metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian literature/penelitian kepustakaan (Library research).

Pada penelitian ini metode yang diguakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif, Analisis deskriptif kualitatif Yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun, karena dalam statistic semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. Analisi deskriptif kuantitatif Yaitu data yang di ukur dalam skala numerik atau angka. Yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literature yang ada kaitannya dengan penelitian.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 16 perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut,

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. *Test statistic* yang digunakan adalah *normal probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghazali (2018: 161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas, Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*, Ghazali (2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan, Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel dependen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas, Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*), Ghazali (2018: 137). Adapun dasar analisisnya, Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi *sample* tidak dapat menggambarkan variance *sample* tidak dapat variance populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Waston (Sunnyoto, 2016).

Dengan ketentuan sebagai berikut, Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ). Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

Analisis Regresi Linier Berganda Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham digunakan linier berganda (*multiple regression analysis*), Syekh (2011:96).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = konstan

b<sub>1</sub> = koefisien regresi X<sub>1</sub> (*Current ratio*)

b<sub>2</sub> = koefisien regresi X<sub>2</sub> (*debt to equity ratio*)

b<sub>3</sub> = koefisien regresi X<sub>3</sub> (*Return on Asset*)

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Return On Asset*

Sehubungan dengan perbedaan pada satuan antara variabel independen dan variabel dependen maka diberlakukan dengan logaritma natural pada setiap variabel. Untuk menghitung persamaan logaritma natural maka digunakanlah persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e$$

Uji Hipotesis Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial (individu) diukur dengan menggunakan uji *t*-statistik.

Uji *F* digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan, (Priyatno, 2010).

Uji *t* dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terkait secara parsial, (Priyatno, 2010).

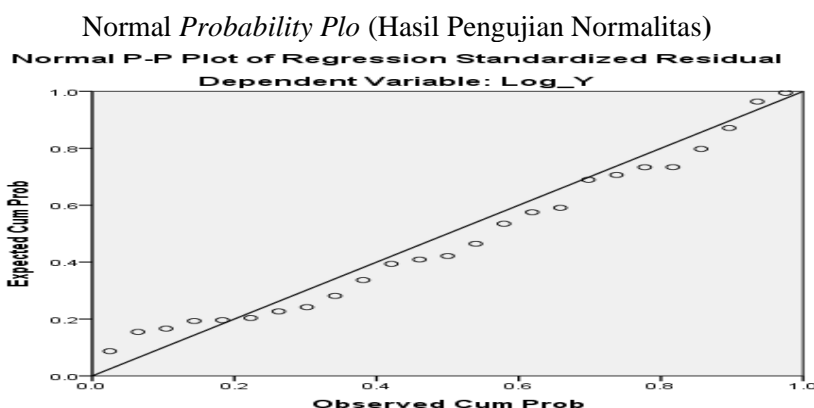
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hamper memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan. Asumsi klasisk yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Heterokedasitas, dan Autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.



Memperhatikan tampilan grafik normal *probability plot* diatas nampak bahwa grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

**Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)**

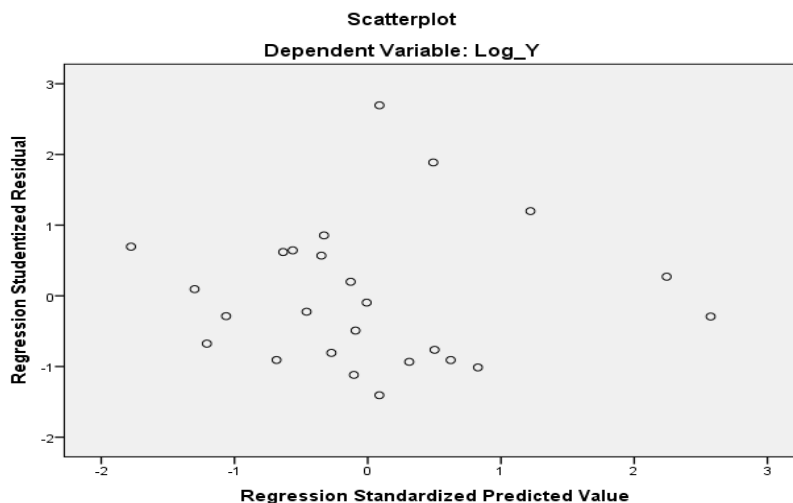
Model	Collinearity statistic Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.714	1.400
DER	.544	1.839
ROA	.724	1.382

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut, Nilai *Tolerance* untuk variabel CR sebesar  $0.714 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.400 < 10$ , sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai *Tolerance* untuk variabel DER sebesar  $0.544 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.839 < 10$ , sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai *Tolerance* untuk variabel ROA sebesar  $0.724 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.212 < 10$ , sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**c. uji Heterokedasitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Memperhatikan grafik *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan masukan variabel independen CR, DER, dan ROA.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Waston (DW test).

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	of the Durbin-Watson
1	.820 <sup>a</sup>	.672	.625	.34329	1.146

a. Predictors: (Constant), Log\_X3, Log\_X1, Log\_X2

b. Dependent Variable: Log\_Y

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.146, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda telah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai efisien regresi dari variable CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham. Berdasarkan statistik koefisien persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda (lihat Tabel 4.3).

#### Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.265	.787		6.694	.000		
Log_X1	-1.346	.367	-.543	-3.670	.001	.714	1.400
Log_X2	-.533	.263	-.343	-2.025	.056	.544	1.839
Log_X3	1.121	.271	.607	4.133	.000	.724	1.382

a. Dependent Variable: Log\_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel 4.3) diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 5.265 dan koefisien regresi (bi) dari setiap variabel- variabel independen diperoleh masing-masing untuk b1 = -1.346 b2 = -0.533 dan b3 = 1.121. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5.265 - 1.346 X_1 - 0.533X_2 + 1.121X_3 + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:Konstanta (a) Nilai konstanta (a) sebesar 5.265 ini dapat diartikan jika CR, DER dan ROA nilainya 0, maka harga saham nilainya 5.265 satuan.Koefisien CR (X<sub>1</sub>)Nilai koefisien CR adalah sebesar -1.346. Nilai CR yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel CR dengan harga saham . Koefisien DER (X<sub>2</sub>)Nilai koefisien DER adalah sebesar -1.346. Nilai DER yang negatif menunjukkan adanya hubungan negative antara variabel DER dengan harga saham.Koefisien ROA (X<sub>3</sub>)Nilai koefisien ROA adalah sebesar1.121. Nilai ROA yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ROA dengan harga saham. Ini berarti setiap terjadi kenaikan ROA sebesar 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1..121 (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

Untuk mengetahui seberapa besar pangaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau f-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial (individu) diukur dengan menggunakan uji t- statistic.

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

#### Uji F (F-Test) Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.069	3	1.690	14.339	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.475	21	.118		
	Total	7.544	24			

a. Dependent Variable: Log\_Y

b. Predictors: (Constant), Log\_X3, Log\_X1, Log\_X2

Sumber : Data diolah di spss 20, 2018

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$ ditolak. Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14.339  $> F_{tabel}$  sebesar 3.07 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikansi  $0.000 < 0,05$  (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara simultan(bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel CR, DER, dan ROA terhadap variabel Harga Saham.

## 2. Uji t

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual menerangkan variabel terkait secara parsial.

### Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients					Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
(Constant)	5.265	.787		6.694	.000		
Log_X1	-1.346	.367	-.543	-3.670	.001	.714	1.400
Log_X2	-.533	.263	-.343	-2.025	.056	.544	1.839
Log_X3	1.121	.271	.607	4.133	.000	.724	1.382

a. Dependent Variable: Log\_Y

Sumber: Data diolah di spss 20,2018

Besarnya angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k - 1$  atau ( $dk = 25 - 3 - 1 = 21$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.080. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut, Variabel CR terhadap Harga Saham Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai thitung = 3.670 yang artinya  $thitung > ttabel$  ( $3.670 > 2.080$ ) dengan signifikan  $0.001 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara CR dan Harga Saham. Variabel DER terhadap Harga Saham Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai thitung = 2.025 yang artinya  $thitung < ttabel$  ( $2.025 < 2.080$ ) dengan signifikan  $0.056 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER dan Harga Saham. Variabel ROA terhadap Harga Saham Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai thitung = 4.133 yang artinya  $thitung > ttabel$  ( $4.133 > 2.080$ ) dengan signifikan  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara ROA dan Harga Saham.

### Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	the Durbin-Watson	
1	.820 <sup>a</sup>	.672	.625	.34329	1.146	

a. Predictors: (Constant), Log\_X3, Log\_X1, Log\_X2

b. Dependent Variable: Log\_Y

Sumber: Data diolah di Spss 20, 2018

Dari tabel 4.6 di atas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.820 atau 82% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila CR, DER, dan ROA secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan meningkat.

Diketahui pengaruh ketiga variabel bebas atau independen terhadap variabel harga saham yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R2*, yaitu 0.593 atau 0.625 %. Hal ini berarti 62.5 % variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas atau independen yaitu *Current Ratio* (CR) *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 62.5\% = 37.5\%$  % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar ketiga variabel independen.

## Analisis dan Pembahasan

### Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 3.670 dengan nilai signifikansi sebesar 2.080 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,001 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR yang negative menjelaskan bahwa

setiap penurunan 1% CR akan berdampak bagi penurunan Harga Saham senilai -3.670% dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*(CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang.

### **Pengaruh Variabel DER Terhadap Harga Saham**

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2.025 dengan nilai signifikansi sebesar 2.080 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,056 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor dipasar modal. Demikian juga sebaliknya, apabila jumlah modal pinjaman yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya. Melihat prospek perusahaan yang seperti itu, maka Harga Saham perusahaan tersebut dimungkinkan akan stabil, bahkan akan bergerak naik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

### **Pengaruh Variabel ROA Terhadap Harga Saham**

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 4.133 dengan nilai signifikansi sebesar 2.080 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.000 dan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

ROA berpengaruh terhadap harga saham, artinya bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin mahal suatu saham, karena ROA merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berpengaruh antara variabel *Return on Asset* (ROA) dan harga saham juga dapat disebabkan karena pada rasio ROA merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan.

### **Pengaruh Variabel CR, DAR dan ROE Terhadap Harga Saham**

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

*Current Ratio* (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. DER akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Karena, semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan. Sedangkan ROA berpengaruh terhadap harga saham, artinya semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan, karena ROA merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai keuntungan perusahaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut, Variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 3.670 dan signifikansi sebesar 0.001. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 2.025 dan

signifikansi sebesar 0.56. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 4.133 dan signifikansi sebesar 0.000. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Nilai F hitung sebesar 14.339 dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), sebesar 62.5%, sisanya sebesar 37.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali (2001), **Membaca Saham**, Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi Offset.
- Aundriene, Dinda (2017), CNN Indonesia, Sumber: <https://cnnindonesia.com>.
- Darmadji, Tjipto dan Fakhruddin (2012), **pasar modal di indonesia**, Jakarta: Salemba empat.
- Erari, Anita (2014), Jurnal, Analisis Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI, **Jurnal Manajemen dan Bisnis**, vol.5 no.2 september (dipublikasikan).
- Erawati dan Prata (2014), Jurnal, Pengaruh CR, DER, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, **Jurnal Akuntansi**, vol.2 no.1 Juni (dipublikasikan).
- Fahmi, Irham (2018), **Manajemen Keuangan**, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2018), **Aplikasi Analisis Multivariate**, Semarang: Undip
- Gumanti, Tatang Ary (2011), **Manajemen Investasi**, Bogor: Mitra Wacana Media.
- Handoko, T. Hani (2012), **Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia**, Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malaya (2011), **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery (2016), **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT Grasindo.
- I Dewa dan I Gede (2017), Jurnal, Pengaruh CR, DER, dan ROA pada Harga Saham, **E-Jurnal Akuntansi Udayana**, vol.21.2 november.
- Irham Fahmi dan Hadi (2011), **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi 2, Bandung: Alfabet.
- Iskandar, A. (2003). **Pasar Modal Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Nasindo Indonesia.
- Itabillah, Amaliah (2012), Skripsi: **Pengaruh CR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI**, fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (dipublikasikan).
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz (2013), **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2012), **Analisis Laporan keuangan**, Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- (2010), **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta: Kencana.
- Laksmi dan Fuad Gani dan Budiantoro (2015), **Manajemen Perkantoran Modern**, Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Martalena dan Malinda (2011), **Pengantar Pasar Modal**, Edisi 1, Yogyakarta: Andi.
- Miraza, Zuwina (2013), jurnal, Pengaruh Deviden terhadap Hubungan Antara ROA, DER, dan CR dengan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI, **Jurnal e-maksi Harapan**, vol.1 no.1 Februari.
- Priyatno, Duwi (2010), **Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS**, Yogyakarta: Gava media.
- Raharjaputra (2009), **Manajemen Keuangan dan Akuntansi**, Jakarta: Salemba Empat.
- Sajiyah, ilmiyatus (2016), Jurnal, Pengaruh CR, DER dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages. **Jurnal Akademika**, Vol.14 no.1 februari.
- Syekh, Sayid (2011). **Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial**. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Subekti, S. (1999). **Kiat Bermain Saham**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made (2015), **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan praktik**, Edisi 2, Jambi: Penerbit Erlangga
- Sugiyono, (2016), **Metode Penelitian**. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, (2016). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno (2012), **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**, Edisi 8, Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus (2010), **“Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi”**, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudiono, Bambang (2014), **Mudah Membaca Laporan Keuangan**, Jakarta: Asa Sukses (Penebar Swadya Grup).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)